

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri -1 Pandih Batu**

SMA Negeri-1 Pandih Batu ini merupakan sekolah tingkat menengah atas negeri pertama yang ada di Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau, sekolah ini didirikan pada tahun 1983, setelah satu tahun kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor Keputusan 0558/0/1984, SMA Negeri 1 Pandih Batu resmi dijadikan sebagai Sekolah Negeri, dengan status kepemilikan gedung oleh Pemerintah Daerah.

Sejak berdirinya sekolah ini sudah terhitung selama kurang lebih 39 tahun telah menjalankan aktivitas belajar-mengajarnya. SMA Negeri -1 Pandih Batu dengan NPSN 30202072, beralamat di Jl. Pembangunan I No.70 Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, 73571. Sekolah ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Sekolah ini mempunyai Motto “BERSERI PAS” (Bersih, Sehat, Rapi, Indah, Prestasi, Arif terhadap lingkungan dan Santun). SMA Negeri 1 Pandih batu memiliki prestasi yang membanggakan salah satunya yaitu dipercaya dan

ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menjadi salah satu sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2016. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan dan memiliki program yang nyata untuk mengintegrasikan pelestarian lingkungan dalam kegiatan belajar-mengajar, atau bisa disebut dengan *green school*.

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri-1 Pandih Batu**

SMA Negeri 1 Pandih Batu memiliki Visi:

“Unggul dalam Kompetensi Akademik, Olahraga dan Seni, berdasarkan Iman dan Taqwa Menuju Insan Mandiri yang Berjiwa Kewirausahaan dan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Serta Berwawasan Lingkungan”.

Untuk mewujudkan visi tersebut SMAN-1 Pandih Batu memiliki Misi atau melakukan program kegiatan:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, santun, mandiri, peduli, bijaksana, aktif, tertib dan unggul.
- b. Melaksanakan serta mengembangkan kegiatan belajar-mengajar yang berbasis *Scientific Learning*.

Meningkatkan dan mengembangkan potensi, kompetensi dan prestasi peserta didik baik itu secara akademik maupun non-akademik.

### 3. Daftar Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala Sekolah : Muh. Bahtiyar Khoiri, S.Pd

TABEL 4. 1 DAFTAR JUMLAH PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMAN-1 PANDIH BATU

	Status Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS	8	10	18
2.	PPPK	2	6	8
3.	Honor Daerah Tk. 1 Provinsi	1	2	3
4.	Guru Honor Sekolah	1	1	2
5.	Tenaga Honor Sekolah	2	2	4
Jumlah		14	21	35

Informasi didapatkan per tanggal 02 Mei 2024

### 4. Jumlah Siswa

TABEL 4. 2 DAFTAR JUMLAH SISWA

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	54	63	117
Tingkat 11	51	65	116
Tingkat 10	52	60	112
Total	157	188	345

Dari tabel deksripsi di atas, terdapat 3 tingkatan kelas yang ada di SMA Negeri 1 Pandih Batu, yaitu pertama di tingkat kelas 10 dengan total siswa sebanyak 112 orang, terdiri dari 52 laki-laki dan 60 perempuan. Kemudian di kelas 11 dengan jumlah 116 siswa, terdiri dari 51 laki-laki dan 62 perempuan. Selanjutnya di tingkat kelas teratas yaitu kelas 12 dengan total siswa sebanyak

117 siswa yang terdiri dari 54 laki-laki dan 63 perempuan, dan total keseluruhan siswa yang sedang bersekolah di SMA Negeri 1 Pandih Batu sebanyak 345 siswa.

## B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila ditemukan kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini dilakukan *try out* atau uji coba ketiga instrumen variabel di SMA Negeri 5 Banjarbaru dengan jumlah subjek sebanyak 35 orang. Kemudian, hasil dari jawaban uji coba ini dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 untuk menguji kevalidan item instrumen dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Pengujian signifikansi dilakukan dengan aturan menggunakan nilai R tabel pada signifikansi 0,05 dan dengan uji dua arah. Kriteria pengujiannya adalah apabila R Hitung > R Tabel maka item dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya, apabila R Hitung < R Tabel maka item dikatakan tidak valid.

TABEL 4. 3 HASIL UJI VALIDITAS SKALA *SELF AWARENESS*

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1.1	0,451	0,334	Valid
P1.2	0,613	0,334	Valid
P1.3	0,666	0,334	Valid
P1.4	0,757	0,334	Valid
P1.5	0,363	0,334	Valid
P1.6	0,079	0,334	Tidak Valid
P1.7	-0.197	0,334	Tidak Valid
P1.8	0,183	0,334	Tidak Valid

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-22 (Bandung: ALFABETA, 2015), 121.

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1.9	0,373	0,334	Valid
P1.10	0,508	0,334	Valid
P1.11	0,460	0,334	Valid
P1.12	0,676	0,334	Valid
P1.13	0,687	0,334	Valid
P1.14	0,712	0,334	Valid
P1.15	0,468	0,334	Valid
P1.16	-0,075	0,334	Tidak Valid
P1.17	0,633	0,334	Valid
P1.18	0,514	0,334	Valid
P1.19	0,457	0,334	Valid
P1.20	0,249	0,334	Tidak Valid
P1.21	0,533	0,334	Valid
P1.22	0,521	0,334	Valid
P1.23	0,728	0,334	Valid
P1.24	0,291	0,334	Tidak Valid
P1.25	0,229	0,334	Tidak Valid
P1.26	0,368	0,334	Valid
P1.27	0,249	0,334	Tidak Valid
P1.28	0,451	0,334	Valid
P1.29	0,661	0,334	Valid
P1.30	0,401	0,334	Valid

Tabel di atas menunjukkan hasil uji coba skala kesadaran diri (*self awareness*) terdapat 8 butir item pernyataan yang gugur atau dinyatakan tidak valid. Kemudian sebanyak 22 butir pernyataan yang terdiri dari 13 butir pernyataan favorable dan 9 butir pernyataan unfavorable dinyatakan valid serta dapat digunakan untuk mengukur variabel *self awareness* dalam penelitian ini.

TABEL 4. 4 HASIL UJI VALIDITAS SKALA *LOCUS OF CONTROL*

Item	R. Hitung	R.Tabel	Keterangan
P2.1	0,409	0,334	Valid
P2.2	0,224	0,334	Tidak Valid
P2.3	0,445	0,334	Valid
P2.4	0,288	0,334	Tidak Valid
P2.5	0,692	0,334	Valid
P2.6	0,422	0,334	Valid
P2.7	0,480	0,334	Valid

Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
P2.8	0,372	0,334	Valid
P2.9	0,402	0,334	Valid
P2.10	0,503	0,334	Valid
P2.11	0,354	0,334	Valid
P2.12	0,326	0,334	Tidak Valid
P2.13	0,489	0,334	Valid
P2.14	0,377	0,334	Valid
P2.15	0,754	0,334	Valid
P2.16	0,723	0,334	Valid
P2.17	0,004	0,334	Tidak Valid
P2.18	0,490	0,334	Valid
P2.19	0,705	0,334	Valid
P2.20	0,283	0,334	Tidak Valid
P2.21	0,626	0,334	Valid
P2.22	0,531	0,334	Valid
P2.23	0,423	0,334	Valid
P2.24	0,574	0,334	Valid

Berdasarkan tabel di atas, uji coba instrumen skala *Locus of Control* yang telah dilakukan terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid atau dinyatakan gugur dan 19 butir pernyataan dinyatakan valid dan kemudian dapat digunakan dalam mengukur variabel *locus of control* pada proses penelitian.

TABEL 4. 5 HASIL UJ VALIDITAS SKALA KEMATANGAN KARIR

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P3.1	0,600	0,334	Valid
P3.2	0,590	0,334	Valid
P3.3	0,646	0,334	Valid
P3.4	0,638	0,334	Valid
P3.5	0,692	0,334	Valid
P3.6	0,114	0,334	Tidak Valid
P3.7	0,391	0,334	Valid
P3.8	0,414	0,334	Valid
P3.9	0,681	0,334	Valid
P3.10	0,532	0,334	Valid
P3.11	0,574	0,334	Valid
P3.12	0,499	0,334	Valid
P3.13	0,416	0,334	Valid
P3.14	0,697	0,334	Valid

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P3.15	0,693	0,334	Valid
P3.16	0,600	0,334	Valid
P3.17	0,559	0,334	Valid
P3.18	0,556	0,334	Valid
P3.19	0,532	0,334	Valid
P3.20	0,559	0,334	Valid
P3.21	0,501	0,334	Valid
P3.22	0,706	0,334	Valid
P3.23	0,622	0,334	Valid
P3.24	0,564	0,334	Valid

Berikutnya, tabel di atas merupakan hasil dari uji coba skala Kematangan Karir yang telah dilakukan, terlihat bahwa dalam instrumen tersebut didapati satu item yang tidak valid yaitu item nomor 6, kemudian sebanyak 23 item dinyatakan valid yang terdiri dari 13 pernyataan favorable dan 10 pernyataan unfavorable yang kemudian dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan serangkaian indikator gagasan laten yang konsisten dalam pengukurannya. Menurut Azwar, reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu skala pengukuran.<sup>2</sup> Instrumen penelitian dapat dikatakan baik dan reliabel, apabila memenuhi kriteria pengambilan keputusan berikut :

- a) Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka item pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan/ *reliabel*.
- b) Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , maka item pernyataan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan/ tidak *reliabel*.

---

<sup>2</sup> Netty Herawati and Fandi Rosi S Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi* (Malang: AE Publishing, 2016), 171–72.

TABEL 4. 6 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA *SELF AWARENESS*, *LOCUS OF CONTROL*, DAN KEMATANGAN KARIR

Instrumen	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Self Awareness</i>	0,893
<i>Locus of Control</i>	0,856
Kematangan Karir	0,905

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Variabel pertama memiliki nilai 0,893, variabel kedua memiliki nilai 0,856 dan variabel ketiga yaitu Kematangan Karir memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,905. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian.

### C. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah persyaratan statistik untuk analisis regresi berganda.<sup>3</sup> Dalam penelitian yang menggunakan statistik parametris, banyak uji asumsi yang harus dilakukan. Asumsi yang paling utama adalah data yang akan di analisa harus berdistribusi dengan normal. Kemudian pada penggunaan salah satu tes yang mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen dan dalam uji regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.<sup>4</sup>

#### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian asumsi normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Kolmogorov-Smirnov Test*) dengan melihat angka

<sup>3</sup> Herawati and Edi, 59.

<sup>4</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 150.



signifikansi dari nilai residual yang dihasilkan. Hasil uji normalitas yang diperoleh sebagai berikut :

TABEL 4. 7 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,95734867
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,052
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Dari tabel uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan dasar pengambilan keputusan

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi dengan normal

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil nilai signifikansi uji normalitas data yaitu  $0,200 > 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi dengan Normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada indikasi masalah multikolinieritas, yaitu ketika dua atau lebih variabel indeoenden dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi di antara mereka. Salah satu cara umum untuk menguji multikolonieritas adalah dengan menggunakan statistik

toleransi dan variansi inflasi faktor (VIF). Toleransi mengukur seberapa baik satu variabel dapat diprediksi oleh yang lain, sedangkan VIF mengukur seberapa banyak varians dari estimasi koefisien yang dibesar-besarkan karena multikolinieritas. Batas nilai toleransi agar tidak terjadi multikolinieritas adalah adalah batas  $tolerance > 0,10$  dan batas dan batas VIF  $< 10,00$ .

TABEL 4. 8 Uji MULTIKOLINIERITAS

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33,034	6,655		4,964	,000		
	Self Awareness	,435	,081	,498	5,340	,000	,994	1,006
	Locus Of Control	,121	,076	,148	1,588	,116	,994	1,006

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance dari variabel *Self Awareness* dan *Locus of Control* nya sebesar  $0,994 > 0,10$  dan nilai VIF nya yaitu  $1,006 < 10$ , maka kemudian dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4. 9 Uji HETEROKEDASTISITAS

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,296	4,280		,536	,593
	Self Awareness	-,013	,052	-,027	-,247	,805
	Locus Of Control	,029	,049	,064	,590	,557

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Uji asumsi berikutnya ialah uji heteroskedastisitas, heteroskedastisitas adalah bentuk residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Geljser* dengan pengambilan keputusan “Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas”. Dari tabel di atas nilai signifikansi dari kedua variabel independen lebih dari 0,05. Variabel *self awareness* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,805 > 0,05$  dan nilai signifikansi variabel *locus of control* sebesar  $0,557 > 0,05$ . Kedua variabel bebas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **D. Hasil Analisis Data dan Interpretasi**

##### **1. Gambaran responden**

###### **a) Responden berdasarkan usia**

TABEL 4. 10 RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia		
	Frekuensi	Persentase
16 tahun	31	34,8%
17 tahun	49	55,1%
18 tahun	9	10,1%
total	89	100%

Dalam penelitian ini terdapat batasan usia yang menjadi kriteria sampel/ subjek penelitian, yaitu remaja di usia 16 sampai 18 tahun. Dari tabel di atas terdapat total subjek sebanyak 89 siswa yang terdiri dari 31 orang atau sekitar

34,8% siswa yang berusia 16 tahun, 55,1% atau sebanyak 49 siswa berusia 17 tahun, usia 17 tahun ini mendominasi lebih banyak dari total sampel dalam penelitian ini serta kemudian terdapat 9 siswa yang sudah berusia 18 tahun atau sekitar 10.1% dari 89 siswa.

**b) Berdasarkan Jenis Kelamin**

**TABEL 4. 11 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Jenis Kelamin		
	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	33	37,1%
Perempuan	56	62,9%
Total	89	100%

Dalam tabel informasi data berdasarkan jenis kelamin di atas, didapati informasi mengenai banyaknya total sampel sebanyak 89 siswa yang terdiri dari kategori laki-laki dan perempuan. Sebanyak 33 siswa memiliki jenis kelamin laki-laki atau sekitar 37,1% dari total sampel, sedangkan sekitar 62,9% atau lebih dari setengah dari jumlah populasi sampel, artinya jumlah siswa perempuan di dalam penelitian ini lebih banyak daripada siswa berjenis kelamin laki-laki.

**c) Berdasarkan Kelas**

**TABEL 4. 12 RESPONDEN BERDASARKAN KELAS**

Kelas		
	Frekuensi	Persentase
XI 1	26	29,2%
XI 2	18	20,2%
XI 3	24	27,0%
XI 4	21	23,6%
Total	89	100%

Dari tabel deskripsi di atas, terdapat informasi mengenai penyebaran subjek berdasarkan kelas. Dalam penelitian ini subjek penelitian tertuju pada siswa yang

sedang berada di kelas XI. Penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Pandih Batu, dimana di SMA ini kelas XI terbagi menjadi 4 kelas, yaitu XI 1, XI 2, XI 3 dan XI 4 tanpa ada pembagian jurusan IPA atau IPS. Jumlah siswa yang berada di kelas XI 1 berjumlah 26 siswa atau sekitar 29,2%, di kelas XI 2 terdapat 18 siswa atau 20,2%. Kemudian di kelas XI 3 terdapat 27,0% atau berjumlah 24 siswa dan di kelas XI 4 terdiri dari 23,6%, yaitu berjumlah 21 siswa, dengan total keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian adalah berjumlah 89 siswa/i.

**d) Berdasarkan Agama**

TABEL 4. 13 RESPONDEN BERDASARKAN AGAMA

Agama		
	Frekuensi	Persentase
Islam	83	93,3%
Kristen	4	3,7%
Kristen Protestan	2	1,9%
Total	89	100%

Dalam penelitian ini, sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri-1 Pandih Batu, di sekolah ini terdapat beragam agama yang dianut siswa. Dalam tabel deskripsi di atas, terdapat distribusi jumlah siswa berdasarkan agama. Di kelas XI yang menjadi sampel penelitian ini terdapat sekitar 83 siswa atau sekitar 93,3% siswa yang beragama Islam, kemudian terdapat 4 siswa atau 3,7% siswa beragama Kristen dan siswa yang beragama Kristen Protestan sebanyak 2 orang yaitu sebesar 1,9%.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bagian ini akan mendeskripsikan tingkat kategori dari ketiga variabel penelitian. Tujuan kategorisasi ialah untuk membagi subjek ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan variabel yang diukur, untuk menyederhanakan proses pengolahan data. Pengolahan data dengan kategorisasi nilai menggunakan data rata-rata (mean) dan standar deviasi.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini untuk tingkat kategorisasi terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi.

TABEL 4. 14 RUMUS KATEGORISASI RESPONDEN

Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$

Keterangan :

M = Mean ; dengan rumus  $M = \frac{X_{max} + X_{min}}{2}$

Range =  $X_{max} - X_{min}$

SD ( standar deviasi) =  $\frac{Range}{6}$

Xmin : Nilai minimum data

Xmax : Nilai maksimum data

---

<sup>5</sup> Lilis Ratnasari and Abdul Ghani Abbasi, "PERANCANGAN APLIKASI KALKULATOR PENILAIAN KATEGORISASI DATA BERBASIS ANDROID," *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer* 23, no. 2 (February 5, 2020): 136–37.

### 1. Kategorisasi Responden Berdasarkan Skala *Self Awareness*

Diketahui :

$$X_{\min} = 22$$

$$X_{\max} = 88$$

$$\text{Range} = 88 - 22 = 66$$

$$\text{Mean} = \frac{88 + 22}{2} = 55$$

$$\text{SD} = \frac{66}{6} = 11$$

TABEL 4. 15 KRITERIA KATEGORISASI SKALA *SELF AWARENESS*

Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$ $X < 55 - 11$ $X < 44$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$ $55 - 11 \leq X < 55 + 11$ $44 \leq X < 66$
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$ $55 + 11 \leq X$ $66 \leq X$

TABEL 4. 16 DATA DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN SKALA *SELF AWARENESS*

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	72	80,9	80,9	80,9
	Tinggi	17	19,1	19,1	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Dalam tabel di atas mengenai tingkat kategori subjek berdasarkan skala *self awareness*, terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dari tabel tersebut jumlah siswa yang memiliki tingkat *self awareness* yang berada di tingkat sedang sebanyak 72 siswa. Kemudian sebanyak 17 siswa berada di tingkat

*self awareness* tinggi. Analisis data ini menunjukkan bahwa sekitar 80,9% siswa yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kesadaran diri atau *self awarenes* yang sedang, selanjutnya sebanyak 17 siswa atau 19,1% dari seluruh total sampel penelitian memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung mempunyai persepsi tingkat *self awareness* yang berada dalam kategori **Sedang**.

## 2. Kategorisasi variabel *locus of control*

Diketahui :

$$X_{\min} = 19$$

$$X_{\max} = 76$$

$$\text{Range} = 76 - 19 = 57$$

$$\text{Mean} = \frac{76+19}{2} = 47,5$$

$$\text{SD} = \frac{57}{6} = 9,5$$

TABEL 4. 17 KRITERIA KATEGORISASI SKALA *LOCUS OF CONTROL*

Rendah	* $X < M - 1 \text{ SD}$ $X < 47,5 - 9,5$ $X < 38$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$ $47,5 - 9,5 \leq X < 47,5 + 9,5$ $38 \leq X < 57$
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$ $47,5 + 9,5 \leq X$ $57 \leq X$



TABEL 4. 18 DATA DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN SKALA *LOCUS OF CONTROL*

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	70	78,7	78,7	78,7
	Tinggi	19	21,3	21,3	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Dalam tabel di atas, mengenai deskripsi kategori tingkat *locus of control*, dalam tabel data tersebut total responden yaitu sebanyak 89 orang. Berdasarkan perhitungan hasil jawaban skala variabel *locus of control*, 89 orang subjek terbagi menjadi dua tingkatan yaitu berada di tingkat Sedang dan Tinggi. Sekitar 70 orang atau 78,7% dari total populasi sampel berada di tingkat *locus of control* yang sedang. Selanjutnya sebanyak 19 siswa atau 21,3% siswa menyatakan bahwa mereka mempersepsikan tingkat *locus of control* mereka dalam tingkat kategori yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat *locus of control* yang **Sedang**.

### 3. Kategorisasi variabel kematangan karir

$$X_{\min} = 23$$

$$X_{\max} = 92$$

$$\text{Range} = 92 - 23 = 69$$

$$\text{Mean} = \frac{92 + 23}{2} = 57,5$$

$$\text{SD} = \frac{66}{6} = 11,5$$

TABEL 4. 19 KRITERIA KATEGORISASI SKALA KEMATANGAN KARIR

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 57.5 - 11.5$ $X < 46$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $57,5 - 11,5 \leq X < 57,5 + 11,5$ $46 \leq X < 69$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $57,5 + 11,5 \leq X$ $69 \leq X$

TABEL 4. 20 DATA DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN SKALA KEMATANGAN KARIR

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	63	70,8	70,8	70,8
	Tinggi	26	29,2	29,2	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Dalam tabel distribusi deskriptif tingkat kematangan karir di atas, Berdasarkan perhitungan hasil jawaban skala variabel kematangan karir, 89 orang subjek terbagi menjadi dua tingkatan yaitu berada di tingkat Sedang dan Tinggi. Sekitar 63 orang atau 70,8% dari total populasi sampel memiliki kematangan karir yang sedang. Selanjutnya sebanyak 26 siswa atau 29,2% siswa menyatakan bahwa mereka mempersepsikan tingkat kematangan karir mereka dalam tingkat kategori yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kematangan karir yang **Sedang**.

## E. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat 3 hipotesis yang akan diuji, yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandih Batu?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandih Batu?
3. Apakah terdapat hubungan secara simultan antara *self awareness* dan *locus of control* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandih Batu?

Maka untuk menguji ke-3 hipotesis tersebut dilakukan perhitungan korelasi parsial dan korelasi berganda dengan memanfaatkan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi. 25*. Hasil dari perhitungan pengujian korelasi parsial maupun simultan kemudian akan diberikan interpretasi sesuai dengan tingkat hubungan dengan memakai pedoman berikut:

TABEL 4. 21 PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## 1. Uji Korelasi Parsial

Pada analisis korelasi secara parsial digunakan korelasi bivariat korelasi *pearson product moment*. Dari tabel di atas, analisis hasil korelasi parsial akan dijelaskan menggunakan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- a. Menentukan Hipotesis
- b. Kriteria Pengujian

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat hubungan)

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima (terdapat hubungan).

- c. Membuat Kesimpulan

- 1) Uji Korelasi Parsial *Self Awareness* dengan Kematangan Karir.

TABEL 4. 22 UJI KORELASI PARSIAL *SELF AWARENESS* DENGAN KEMATANGAN KARIR

		Self Awareness	Kematangan Karir
Self Awareness	Pearson Correlation	1	,486**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	89	89
Kematangan Karir	Pearson Correlation	,486**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a)  $H_a$  : Ada hubungan antara *self awareness* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu.

b) Dari hasil pengujian korelasi antara *self awareness* dengan kematangan karir hasil nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian berdasarkan tingkat interval koefisien, nilai yang dihasilkan adalah 0,486 yang mana hubungan antara *self awareness* dengan kematangan karir dapat diinterpretasikan ke dalam tingkat hubungan yang **Sedang**.

2) Uji Korelasi Parsial *Locus Of Control* dengan Kematangan Karir

TABEL 4. 23 Uji Korelasi Parsial *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEMATANGAN KARIR

		<b>Correlations</b>	
		Locus of Control	Kematangan Karir
Locus of Control	Pearson Correlation	1	,108
	Sig. (2-tailed)		,313
	N	89	89
Kematangan Karir	Pearson Correlation	,108	1
	Sig. (2-tailed)	,313	
	N	89	89

a)  $H_a$  : Ada hubungan antara *self awareness* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu.

b) Dari hasil pengujian korelasi antara *locus of control* dengan kematangan karir hasil nilai signifikansinya adalah  $0,313 > 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Kemudian berdasarkan tingkat interval koefisien, nilai yang dihasilkan adalah 0,108 yang mana hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir dapat diinterpretasikan ke dalam tingkat hubungan yang **Sangat Rendah**.

### 3) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat tingkat kekuatan pengaruh atau kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat. Pada uji ini, peneliti akan menampilkan besaran kontribusi atau koefisien determinasi secara parsial antara *self awareness* dengan kematangan karir dan *locus of control* dengan kematangan karir.

TABEL 4. 24 KOEFISIEN DETERMINASI *SELF AWARENESS* DENGAN KEMATANGAN KARIR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,486 <sup>a</sup>	,236	,227	4,038
a. Predictors: (Constant), Self Awareness				

Pada tabel 4.24 diatas, hasil *output SPSS* dihasilkan nilai R Square sebesar 0,236, sehingga besaran nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,236 \times 100\%$$

$$= 23,6\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel *Self Awareness* memberikan kontribusi yang positif kepada variabel Kematangan Karir sebesar 23,6% dan sisanya sebesar 76,4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

TABEL 4. 25 KOEFISIEN DETERMINASI *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEMATANGAN KARIR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,108 <sup>a</sup>	,012	,000	4,593

a. Predictors: (Constant), Locus of Control

Pada tabel 4.25 diatas, hasil *output SPSS* dihasilkan nilai R Square sebesar 0,012, sehingga besaran nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,012 \times 100\%$$

$$= 1,2\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memberikan kontribusi yang positif kepada variabel Kematangan Karir sebesar 1,2% dan sisanya sebesar 98,8% ditentukan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Uji Korelasi Berganda

TABEL 4. 26 UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,508 <sup>a</sup>	,258	,241	4,003	,258	14,938	2	86	,000

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Self Awareness
b. Dependent Variable: Kematangan Karir

Dari tabel di atas, hasil dari uji hipotesis apakah terdapat hubungan secara simultan antara *self awareness* dan *locus of control* dengan kematangan karir siswa SMAN-1 Pandih Batu yaitu dengan hipotesis :

- a)  $H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara antara *self awareness* dan *locus of control* dengan kematangan karir.
- b)  $H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara antara *self awareness* dan *locus of control* dengan kematangan karir.

Dari hasil pengujian korelasi berganda menggunakan aplikasi *SPSS.25* tersebut dihasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara *self awareness* dan *locus of control* dengan kematangan karir. Selanjutnya, dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai R sebesar 0,508 yang kemudian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara *self awareness* dan *locus of control* dengan kematangan karir itu berada dalam tingkat hubungan yang Sedang. Kemudian untuk seberapa besar presentase kontribusi atau koefisien determinasi *self awareness* dan *locus of control* dengan kematangan karir yaitu sebesar **25,8%**, yang kemudian sisanya sebesar **74,2%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



## F. Sumbangan Efektif

Kontribusi Variabel

$$\frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

Diketahui :

Total Subjek : 89

Total data: 15990

Total data variabel X1: 5478

Total data variabel X2: 4628

Total data variabel Y: 5884

a. *Self Awareness* (X1)

$$\text{Aspek 1 (Emotional Self Awareness):} = \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

5,10, 15,30

$$= \frac{285+224+262+215}{5478} \times 100\%$$

$$= \frac{986}{5478} \times 100\%$$

$$= 18 \%$$

$$\text{Aspek 2 (Accurate Self Awareness):} = \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

3,4,9,13,14,18,19, 23,28,29

$$= \frac{2510}{5478} \times 100\%$$

$$= 46\%$$

$$\text{Aspek 3 (Self Confidence):} = \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

1,2,11,12,17,21,22,26

$$= \frac{2012}{5478} \times 100\%$$

$$= 37\%$$

b. *Locus of Control*

Aspek 1 (*Internal*):

1,3,8,10,13,23

$$= \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{1637}{4628} \times 100\%$$

$$= 35,4\%$$

Aspek 2 (*Powerfull Others*):

5,7,9,11,14,18,22

$$= \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{1542}{4628} \times 100\%$$

$$= 33,3\%$$

Aspek 3 (*ChanceI*):

6,15,16,19,21,24

$$= \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{1449}{4628} \times 100\%$$

$$= 31,3\%$$

c. *Kematangan Karir*

Aspek 1 : (perencanaan karir):

1,2,3,4,5,7

$$= \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{1554}{5884} \times 100\%$$

$$= 26\%$$

$$\text{Aspek 2 (eksplorasi karir) :} = \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

8,9,10,11,12

$$= \frac{1358}{5884} \times 100\%$$

$$= 23\%$$

$$\text{Aspek 3 (informasi dunia kerja) :} = \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

13,14,15,16,17,18

$$= \frac{1576}{5884} \times 100\%$$

$$= 27\%$$

$$\text{Aspek 4 (pengambilan keputusan):} = \frac{\text{jumlah total data aspek}}{\text{jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

19,20,21,22,23,24

$$= \frac{1396}{5884} \times 100\%$$

$$= 24\%$$

TABEL 4. 27 HASIL KONTRIBUSI VARIABEL SETIAP ASPEK

Variabel	Aspek	Persentase Kontribusi
<i>Self Awareness</i>	Aspek 1	18%
	Aspek 2	46%
	Aspek 3	36%
<i>Locus Of Control</i>	Aspek 1	35,4%
	Aspek 2	33,3%
	Aspek 3	31,3%
Kematangan Karir	Aspek 1	26%
	Aspek 2	23%
	Aspek 3	27%
	Aspek 4	24 %

Berdasarkan tabel di atas, didapati hasil hitung kontribusi pada setiap aspek pada ketiga variabel penelitian ini. Pada variabel bebas pertama yaitu *Self Awareness*, besaran kontribusi aspek pertama sebesar 18%, aspek kedua yaitu sebesar 46%, aspek ini merupakan aspek yang memiliki kontribusi paling tinggi di variabel *Self Awareness*. Kemudian aspek ketiga yaitu sebesar 36%. Dalam variabel *Self Awareness*, ini aspek kedua dan ketiga merupakan aspek yang paling tinggi atau paling besar kontribusinya. Aspek kedua yang berbunyi “*Accurate self awareness*, kemampuan penilaian diri yang akurat” dengan indikator “mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan diri kemudian mampu mengevaluasi diri untuk berkembang”. Selanjutnya aspek ketiga yang berbunyi “*Self Confidence*, memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat akan harga diri dan kemampuan diri”, dengan indikator “percaya diri dengan potensi yang dipunya dan cakap dalam menyelesaikan masalah”. Kedua aspek tersebut penyumbang terbesar dalam terbentuknya *Self Awareness* subjek dalam penelitian ini, subjek menyatakan bahwa mereka memiliki pengakuan diri yang akurat, sadar akan kelebihan dan kelemahan diri, mampu mengevaluasi diri agar berkembang, subjek juga percaya diri akan kekuatan diri yang dipunya dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Selanjutnya pada variabel kedua yaitu *Locus of Control* didapati hasil kontribusi dari 3 aspek pembentuk yaitu aspek yang pertama yaitu aspek “*Internal*” memiliki kontribusi terbesar yaitu sebanyak 35,4% . Kemudian aspek kedua sebesar 30% dan aspek ketiga sebesar 33,3%, serta aspek ketiga sebesar 31,3% Aspek pertama ialah aspek yang mengukur bagian internal *Locus of*

*Control*, aspek ini penyumbang kontribusi terbanyak di dalam terbentuknya *Locus of Control* siswa SMA Negeri 1 Pandih Batu. Kemudian didorong oleh aspek kedua yaitu aspek “*Powerfull Others*” sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek meyakini bahwa segala kejadian yang mereka alami ditentukan oleh kemampuan diri mereka sendiri, selanjutnya mereka juga meyakini bahwa kejadian yang dialaminya tidak terlepas dari dorongan atau keterlibatan orang-orang yang ada di sekitar mereka.

Kemudian variabel terikat yaitu Kematangan Karir siswa SMAN-1 Pandih Batu, yang terbentuk dari 4 aspek. Dari hasil yang telah dihitung, aspek pertama memberikan kontribusi sebesar 26%, aspek kedua sebesar 23%, aspek ketiga sebesar 27% dan aspek keempat sebesar 24%. Dua aspek yang paling tinggi memberikan kontribusi terhadap Kematangan Karir yaitu aspek pertama dan aspek ketiga. Aspek pertama yang berbunyi “Kemampuan Individu dalam membuat perencanaan karir” dan aspek ketiga, yaitu aspek penyumbang kontribusi tertinggi dalam variabel ini yang berbunyi “Kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki”. Dari kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa para subjek perencanaan karir yang sudah cukup baik dan sudah mampu untuk menggunakan informasi karir yang mereka dapat dan mereka meyakini bahwa karir tersebut sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

## **G. Pembahasan**

### **1. Tingkat *Self Awareness***

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapati hasil dari tingkat *self awareness* pada siswa kelas XI SMAN-1 Pandih Batu umumnya lebih banyak berada di tingkat Sedang, yaitu sebanyak 72 siswa. Selanjutnya sebanyak 17 siswa berada di tingkat *self awareness* tinggi. Analisis data ini menunjukkan bahwa sekitar 80,9% siswa yang menjadi sampel penelitian ini menyatakan bahwa mereka memiliki tingkat kesadaran diri atau *self awareness* yang sedang, selanjutnya sebanyak 17 siswa atau 19,1% dari seluruh total sampel penelitian memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Pada variabel *self awareness* ini, kontribusi aspek yang paling besar adalah aspek *accurate self awareness* yaitu sebesar 46%. *Accurate self awareness* ialah keterampilan untuk memahami, mengenali diri sendiri secara objektif, termasuk kekuatan kelemahan, perasaan dan motivasi yang ada pada dirinya. *Accurate self awareness* memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Dengan mengenali potensi maupun keterbatasan diri, seseorang bisa mengembangkan diri secara optimal.<sup>6</sup>

### **2. Tingkat *Locus of Control***

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban skala variabel *locus of control*, 89 orang subjek terbagi menjadi dua tingkatan yaitu berada di tingkat Sedang dan Tinggi. Sekitar 65 orang atau 73% dari total populasi sampel berada di tingkat

---

<sup>6</sup> Yuzarion Yuzarion, Ahmad Muhammad Diponegoro, and Akhmad Fajar Prasetya, "Kontribusi Self-Regulated Learning, Kesadaran Diri, Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar," Artikel Dosen, Jurnal Psikologika,] November 14, 2023, <https://eprints.uad.ac.id/52130/>.

*locus of control* yang sedang. Selanjutnya sebanyak 24 siswa atau 27% siswa menyatakan bahwa mereka mempersepsikan tingkat *locus of control* mereka dalam tingkat kategori yang tinggi.

Kemudian, kontribusi aspek terbesar pada *locus of control* ini yaitu aspek Internal sebesar 35,4%. Internal *locus of control* yang tinggi menunjukkan keyakinan individu bahwa peristiwa dalam hidupnya terutama ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri. Mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali atas tindakan, pilihan, dan keputusan dalam hidup mereka. *locus of control* internal membuat seseorang yakin bahwa keberhasilan maupun kegagalan adalah hasil dari faktor internal seperti kerja keras, inisiatif yang tinggi, dan usaha menemukan pemecahan masalah.<sup>7</sup>

### **3. Tingkat Kematangan Karir**

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban skala variabel kematangan karir, 89 orang subjek terbagi menjadi dua tingkatan yaitu berada di tingkat Sedang dan Tinggi. Sekitar 66 orang atau 74,2% dari total populasi sampel memiliki kematangan karir yang sedang. Selanjutnya sebanyak 23 siswa atau 25,8% siswa menyatakan bahwa mereka mempersepsikan tingkat kematangan karir mereka dalam tingkat kategori yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kematangan karir yang Sedang.

Aspek penyumbang kontribusi tertinggi dalam variabel ini yang berbunyi “Kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tentang karir sesuai

---

<sup>7</sup> Trisnawati, Syamsul Bachri Thalib, and Rachmawaty, “Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Sinjai Barat,” *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 2018, 485–90.

dengan kemampuan yang dimiliki”, memberikan kontribusi sebesar 27%. Individu yang memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karirnya dapat memulai pengambilan keputusan di bidang dan tingkat karir tertentu dengan kepercayaan dan pengetahuan yang ia dapatkan. Hal ini menunjukkan kematangan karir yang tinggi.<sup>8</sup>

#### **4. Hubungan *Self Awareness* dengan Kematangan Karir**

Dari hasil pengujian korelasi melalui bantuan aplikasi *SPSS.Statistic 25* dengan uji *Product Moment Pearson Correlation*, nilai hasil hubungan antara *Self Awareness* dengan Kematangan Karir adalah sebesar 0,486, yang mana dari nilai korelasi tersebut dapat dikategorikan ke dalam hubungan yang Sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirma Dewi Fortuna, dkk, yang berjudul “Hubungan *Self Awareness* dengan Kematangan Karir Siswa SMK X Blitar” yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kematangan karir. Kesadaran diri/*self awareness* akan membuat seseorang lebih optimal dalam menjalankan tugas perkembangan salah satunya yaitu perkembangan karir agar menjadi lebih mudah, karena dalam proses kesadaran diri seseorang mampu mengenali akan kelebihan dan kekurangan serta potensi dan bakat apa yang ada dalam dirinya.

Dalam salah satu aspek *self awareness* adalah mampu dalam mengetahui kelamhan serta kelebihan diri dan mampu dalam berevaluasi untuk berkembang kedepannya. Selain itu juga penelitian terkait hubungan *self awareness* dengan

---

<sup>8</sup> Utamingtias Nor Indasari, Niken Titi Pratitis, and Isrida Yul Arifiana, “Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Menguji Peran Internal Locus of Control,” *INNER: Journal of Psychological Research* 2, no. 4 (February 4, 2023): 823–32.



kematangan karir ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dina Mardlia bahwa siswa akan lebih mampu dalam mengambil keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan kemampuan diri yang ia miliki, karena mereka sudah menyadari dengan baik kelemahan dan kelebihan yang ia miliki.

### **5. Hubungan *Locus Of Control* dengan Kematangan Karir**

Pada uji hipotesis kedua yang berbunyi “Apakah terdapat hubungan antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karir”, dari hasil uji korelasi parsial menggunakan uji Korelasi *Pearson*, didapati hasil bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan atau memiliki korelasi yang sangat lemah dengan nilai korelasi sebesar 0,108. Hal ini membuktikan bahwa *Locus of Control* tidak berperan besar dalam tingginya tingkat Kematangan Karir siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pandih Batu. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandi Riawan Nugroho, menyebutkan bahwa antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karir ini memiliki hubungan yang positif, dengan nilai korelasi sebesar 0,498. Namun kemudian, ternyata penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cindy Annastasia Wijaya pada tahun 2020, dari hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karir siswa di SMK PGRI-1 Salatiga dengan nilai korelasi sebesar 0,131.<sup>9</sup> Super menerangkan (dalam W.S Winkel & Sri Astuti) bahwa konsep kematangan karir ini merujuk pada keberhasilan seseorang dalam mengatasi tugas perkembangan yang khusus dalam tahap perkembangan karir. Perencanaan garis

---

<sup>9</sup> Cindy Annastasia Wijaya, “Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Salatiga” (Skripsi, Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana, 2020).

besar masa depan adalah salah satu tanggung jawab perkembangan yang berkaitan dengan usia remaja. Siswa masuk dalam masa nyata dimana mereka mulai memusatkan diri pada satu bidang karir tertentu kemudian memilih suatu pekerjaan dari bidang karir tersebut. Dorongan untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir secara mandiri oleh siswa didorong oleh keyakinan terhadap kemampuan perilaku yang dapat menentukan hasil, yang disebut *Locus of Control*. Keyakinan dalam diri yang meyakini dapat mempengaruhi hasil termasuk dalam *Locus of Control* internal. Dalam penelitian ini, kontribusi aspek yang paling tinggi dalam *Locus of Control* adalah aspek Internal, yang mana aspek tersebut memberikan sumbangan kontribusi sebesar 35,4%. Siswa adalah individu yang berada di usia remaja, yang mana dalam tahap kematangan karir mereka termasuk dalam tahap *exploration*, dalam tahap ini mereka akan berusaha untuk mengeksplorasi tentang karir yang sesuai dengan dirinya.

## **6. Hubungan *Self Awareness* dan *Locus Of Control* dengan Kematangan Karir**

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi ganda, menunjukkan bahwa nilai hubungan antara *Self Awareness* dan *Locus of Control* dengan Kematangan Karir sebesar 0,508 atau sebesar 25,8%. Nilai ini dalam interpretasi korelasi termasuk dalam kategori Sedang. Dapat dilihat bahwa apabila *Self Awareness* dan *Locus of Control* bersama-sama dikorelasikan akan menambah tingkat derajat hubungan pada Kematangan Karir siswa SMA Negeri 1 Pandih Batu.

Dari beberapa penjelasan yang sudah dibahas di atas, menerangkan bahwa apabila seseorang memiliki *self awareness* yang baik serta memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi juga, maka akan memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam kematangan karirnya. Khususnya dalam *locus of control* internal, seseorang akan meyakini bahwa kejadian yang terjadi dan akan terjadi pada dirinya ditentukan oleh kemampuan dari dirinya sendiri. Ketika seseorang yakin dan mampu mengenali diri, sadar akan kelebihan dan kelemahan serta mampu dalam mengevaluasi diri kedepannya, maka individu tersebut lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kesadaran diri dalam agama Islam dapat dibahas sebagai sebuah konteks muhasabah atau refleksi diri. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surah Al-Hasyr/59:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu instropeksi diri setelah perintah bertawa karena segala perbuatan yang kita lakukan akan berdampak kepada kehidupan dunia dan akhirat kita. Dengan melakukan insrtropeksi diri, individu mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mohammad Mohammad Jailani Jailani and Risma Mega Utami Risma Mega Utami, "Improving Self-Awareness Through Islamic Education: Its Implication on Life Detecting Good

Selanjutnya, *Locus of Control* dalam islam berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya. Dalam pandangan Islam, *locus of control* internal berarti bahwa individu yakin bahwa peristiwa yang dialami dalam kehidupan mereka terutama ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri. Sebaliknya, *locus of control* eksternal berarti bahwa individu yakin bahwa peristiwa tersebut dipengaruhi oleh faktor yang ada diluar dirinya, seperti nasib dan keberuntungan. Sebenarnya tidak ada ayat Al-Qur'an yang membahas secara spesifik *Locus of Control* seperti yang dijelaskan dalam Psikologi Modern, namun ada beberapa ayat yang memberikan pandangan yang relevan tentang konsep tanggungjawab kepada diri sendiri, kepercayaan kepada Allah SWT dan pentingnya peran manusia itu sendiri dalam mengelola kehidupan diri mereka sendiri. Dalam potongan ayat surah Ar-Ra'd ayat 11, Allah berfirman :

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ...

Artinya: “.. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..”( Q.S Ar-Ra'd:13/11)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengelola kehidupannya. Allah memberikan manusia kebebasan berpikir dan bertindak, dan mereka bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka. selanjutnya Allah juga berfirman dalam potongan ayat surah At-Talaq ayat 2-3, sebagai berikut:

....وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بُلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا.

Artiya: "Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya," dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu."

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan diri kita untuk bertaqwa kepada Allah, maka Allah akan mencukupkan untuk dirinya keperluannya. Ayat ini relevan dengan *locus of control* bagian eksternal, yang mana dalam *locus of control* eksternal terdapat keyakinan individu akan apa yang terjadi kepada dirinya bergantung dengan nasib, atau apa yang sudah ditentukan untuknya.

Kemudian, penelitian ini merupakan penelitian yang baru dikarenakan belum ada penelitian yang memiliki gabungan variabel yang sama yaitu hubungan *Self Awareness* dan *Locus of Control* dengan Kematangan karir secara bersama-sama. Maka, dari penjelasan di atas dan dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara *Self Awareness* dan *Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri-1 Pandih Batu.

## H. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan berbagai tahap dalam penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas XI di SMA Negeri-1 Pandih Batu, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti-

peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian mereka di masa depan.

Adapun beberapa kekurangan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat kendala dalam pengambilan data penelitian, seperti kurangnya peneliti dalam mengatur waktu saat pengambilan data.
2. Terjadi kendala dimana keterbatasan waktu dan tempat penelitian serta jarak kampus yang jauh dari tempat penelitian
3. Dalam penelitian ini hanya digunakan variabel *self awareness* dan *locus of control*, masih banyak faktor yang lainnya yang berhubungan dengan kematangan karir dan dapat diteliti.